

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta dilapangan yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data penelitian yang dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian serta dalam pengolahannya.

A. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1990;20) metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Seiring dengan itu, Nazir (2003:62), menjelaskan mengenai definisi dari metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan hasil pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di Balai Besar Pertanian Lembang. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus pnelitian untuk melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran atau pendeskripsian terhadap data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bagan, dan bukan angka mengenai proses dan hasil pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di Balai Besar Pertanian Lembang.

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan mengenai tahapan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang (BBPP Lembang) Jl Maribaya 102 Kayuambon – Lembang Bandung 40391.

Subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan dalam suatu penelitian, karena didalam subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti karena penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai proses pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di Balai Besar Pertanian Lembang.

Selama pengumpulan data di lapangan, peneliti intensif melakukan interaksi dan komunikasi dengan sumber data primer, baik dilakukan dengan cara berdialog dan bereduksi maupun dengan melakukan pengamatan secara langsung, di perolehlah 3 pihak yang dijadikan subjek penelitian yang terdiri dari enam orang, yaitu :

- 1 Penyelenggara, Jajat Sudrajat selaku kepala seksi pemyelenggaraan non aparatur
- 2 Widya Iswara, Ir.Dadi Sumardi selaku Koordinator materi Pelatihan Kewirausahaan dan Ir Muharja, MP selaku koorsinator Widya Iswara,
- 3 Peserta pelatihan, Bambang Sumarsono, Andri Herdiansyah dan Jihad Prayoga.

Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat dan terpercaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengenai pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di Balai Besar Pertanian Lembang ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lofland-lofland dalam Moleong (1993;112) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya”.

Teknik pengumpulan data berguna untuk mengumpulkan informasi (data) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian

ini adalah buku catatan dan camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan wawancara dan observasi dalam penelitian ini.

Untuk membantu mempermudah peneliti mengumpulkan data, peneliti membuat kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan sebagai penentu operasional penelitian ini, merumuskan pertanyaan penelitian dan membuat instrumen penelitian.

Beberapa teknik tersebut diuraikan dibawah ini :

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Suharsimi Arikunto (2002; 205) mengemukakan bahwa observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Observasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil observasi harus sama. Walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain perkataan observasi harus dilihat se objektif mungkin, hal ini sejalan dengan pendapat Sanafiyah Faisal (1990) dalam Sugiono (2001;64) “ Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sumber yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan pelatihan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti ikut langsung dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan dalam 7 hari efektif yang di mulai dari pukul 08.00 sampai 17.00. Peneliti mengikuti setiap rangkaian kegiatan pelatihan kewirausahaan beserta dengan para peserta pelatihan sampai dengan kegiatan pelatihan berakhir

dan. Melalui aktivitas tersebut peneliti dapat melihat langsung kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh widiyaiswara yang menyampaikan materi, peserta pelatihan, hubungan interaksi antara peserta pelatihan dengan widyaiswara, peserta dengan peserta, peserta dengan penyelenggara, dan proses pembelajarannya. Hasil dari pengamatan yang peneliti dapatkan dituangkan kedalam catatan.

Manfaat observasi/ pengamatan secara langsung dari penelitian ini adalah:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh tentang pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di BBPP Lembang
- b. Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discoveri.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah di anggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh subjek penelitian dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin di tutupi karena dapat merugikan nama negara.
- e. Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial peserta pelatihan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu percakapan. Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Kartini Kartono (1996;187) dalam penggunaan wawancara berguna untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer) pelengkap teknik pengumpul data akan menguji hasil data lainnya.

Wawancara merupakan sumber informasi yang sangat penting. Wawancara adalah bentuk informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Esterber dalam Sugiono (2002;73) menyebutkan bahwa secara garis besar wawancara dibagi dua cara yaitu : (1) wawancara terstruktur, yang mana susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya ditulis) dengan disertai alternatif atau pilihan jawaban. Wawancara terstruktur juga digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (2) wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam (*in-dept interview*), wawancara kualitatif, wawancara terbuka. Wawancara mendalam bersifat luwes dimana susunan pertanyaan pada saat wawancara dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat itu.

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak tersyruktur atau wawancara mendalam di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan selanjutnya yang pertanyaan itu dapat berkembang dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian menggunakan wawancara mendalam adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang yang ditemukan oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan 2 cara yaitu,

- a. *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.
- b. Wawancara telepon (*telephone interview*) wawancara yang dilakukan via telepon.

Karena memungkinkan untuk menjangkau geografis yang luas/ jauh, waktu lebih singkat.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak penyelenggara Jajat Sudrajat selaku kepala sebid penyelenggaraan non aparatur, widya iswara Ir.Dadi Sumardi selaku koordinator materi Pelatihan Kewirausahaan dan Ir Muharja, MP , peserta pelatihan Bambang Sumarsono, Andri Herdiansyah dan Jihad Prayoga, Demikian keseluruhan informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dari penyelenggara tentang proses dan kegiatan Pelatihan. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk menunjang dan memperkaya penjelasan dari penelitian ini.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan bukti sudah melakukan wawancara kepada informan atau nara sumber, maka peneliti menggunakan media

wawancara berupa bukti catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan data hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada :

- a. Proses pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan
- b. Dampak dari pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan

Format pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Format 1 untuk pengelola program pelatihan
 - 1). Latar belakang pelaksanaan program
 - 2). Tujuan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan
 - 3). Proses pelaksanaan program
- b. format 2 untuk widya iswara
 - 1). Materi yang disampaikan
 - 2). Metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran
 - 3). Hasil dari pelatihan
- c. format 3 untuk peserta pelatihan
 - 1). pelaksanaan pelatihan kewirausahaan
 - 2). manfaat kegiatan
 - 3). dampak pelatihan kewirausahaan kehidupan sehari-hari

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi adalah berupa studi dokumentasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (2003:85), bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau "*human resources*" melalui observasi dan wawancara.

Akan tetapi, terdapat pula sumber data yang merupakan “*not human resources*” berupa dokumentasi yang bahaya telah tersedia, siap pakai dan tidak memerlukan biaya.

Studi dokumentasi dipergunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan masalah penelitian, terutama dalam proses pelatihan kewirausahaan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa profil lembaga, laporan kegiatan dan foto-foto pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan.

D. Triangulasi

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data, dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data. Informasi yang diperoleh dari satu sumber dicek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen, observasi dilakukan langsung ke lokasi penelitian yaitu BBPP Lembang responden utama atau kunci adalah satu orang penyelenggara non aparatur.

D. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (1998;239) meliputi tiga tahapan yaitu: 1) tahap orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk dikemukakan.2) tahap eksplorasi untuk menemukan sesuatu secara terfokus, dan 3) tahap member check untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Tahapan penelitian yang dilalui sesuai dengan pendapat diatas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan ke lapangan yaitu ke Balai Besar Pelatihan Pertranian Lembang untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti: buku, brosur, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan yaitu pemberdayaan petani muda melalui pelatiha kewirausahaan
- c. Menyusun pra-desain penelitian
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara
- e. Mungurus perizinan untuk mengadakan penelitian

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menerima penjelasan dari pihak penyelenggara program pelatihan kewirausahaan yang berkaitan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan kewirausahaan.
- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pelatihan, meliputi persiapan kegiatan, metode dan pendekatan pelatihan, media yang digunakan, serta evaluasi.
- c. Melakukan studi dokumentasi program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil pelaksanaan pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan.
- d. Membuat catatan hasil data yang terkumpul dari sumber penelitian
- e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.

3. Member Check

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu di cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu sumber data atau subjek penelitian. Selanjutnya data yang sudah di cek di olah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah.

Berkaitan dengan hal tersebut Winarno Surakhmad menuliskan bahwa ” Mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data itu bicara” hal senada juga dipertegas oleh Kartini Kartono, (1990 : 76) yang mengemukakan :

“Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu”.

1. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan atau disusun meliputi hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengarkan dan dialami sendiri oleh peneliti.

b. Menyeleksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data (editing) untuk mendapatkan dan menyesuaikan data yang terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam studi kasus.

c. Mengklasifikasikan data

Dikelompokkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian seperti terungkap dalam pedoman wawancara. Klasifikasi data menurut

d. Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil, digunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menafsirkan data yang diperoleh, kemudian menggolongkan data untuk lebih memudahkan dalam menganalisis data sehingga dapat diambil keputusan akhir yang menggambarkan aspek yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian atau penarikan kesimpulan.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yaitu dideskripsikan atau digambarkan secara narasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.